

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Museum Alam Roh**

Profil umum lokasi penelitian yang peneliti teliti terdiri dari sejarah singkat berdirinya Museum Alam Roh, keadaan sarana dan prasarana, dan koleksi museum Alam Roh, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian.

##### **a. Sejarah berdirinya Museum Alam Roh**

Kawasan Situs Alam Roh dulunya merupakan markas para pejuang di Kalimantan Selatan untuk berkumpul dan menyusun strategi perang melawan Belanda di saat siang maupun malam. Banyak rumah penduduk yang terdapat di kawasan tersebut sehingga diawasi ketat oleh tentara Belanda. Hal ini membuat para pejuang sulit untuk berdiskusi dan merasa tidak aman. Oleh karena itu, para pejuang memutuskan untuk mencari tempat yang aman untuk berdiskusi, jauh dari jangkauan tentara Belanda dan pribumi yang berkhianat.

Mereka memilih hutan di Desa Paku alam untuk dijadikan markas yang sekarang dikenal dengan nama Alam Roh, Hutan tersebut dipenuhi banyak pohon dan semak belukar sehingga tidak memungkinkan bagi wama setempat untuk menemukan markas tersebut. Untuk memp pejuang meminta Alam Martapura it keamanan di daerah tersebut, para beri jampi-jampi dari para ulama di Kota. Dibawah pimpinan Brigadir Jenderal H. Hasan Basri, para pejuang menyusun berbagai strategi untuk memenangi perang. Empat sudut tempat ini ditanami dengan empat jimat yang berfungsi untuk mengelabui mata para penjajah dan pribumi pengkhianat agar mereka tidak dapat melihat kegiatan para pejuang dan seolah-olah tempat tersebut kosong. Terlebih lagi, bagi mata-mata yang bisa memasuki Alam Roh akan tewas setelah keluar dari tempat tersebut. Hal ini terjadi karena jampi-jampi di tempat tersebut. Mayat

dari pengkhianat tersebut nantinya akan dibuang ke sungai tanpa penghormatan apapun.

Konon, masing-masing pejuang memiliki kekuatan gaib. Salah seorang pejuang yang berkekuatan gaib menulisi badannya dengan cairan kapur, efek yang didapat ialah bagian badan yang ditulisi cairan kapur akan kebal terhadap serangan penjajah. Sang pemimpin, Brigadir Jenderal H. Hasan Basri juga memiliki kekuatan gaib, beliau menancapkan empat bilah kayu bamban di sekitar Alam Roh sebagai pelindung.

Keseluruhan kompleks Alam Roh terdiri dari hutan (dulunya tempat berkumpul para pejuang), Monumen ALRI Divisi IV, dan rumah adat Banjar Buburan Tinggi. Monumen ALRI Divisi IV dan rumah Banjar saat ini difungsikan sebagai pos penjaga dan museum mini tentang sejarah perjuangan para pahlawan dan terdapat bendera Merah Putih yang lusuh berkibar di atas tiang bendera yang terbuat dari kayu ulin dengan sambungan kayu gaharu setinggi 8 meter. Di tengah, ada sebuah prasasti menerangkan tentang peresmian tempat ini oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 16 Mei 1983. Di bagian kirinya, terdapat pernyataan warga Kalimantan Selatan untuk bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Mei 1949.

Terdapat relief yang menjelaskan perjuangan rakyat Kalimantan Selatan dalam penjajahan Belanda pada dinding Monumen ALRI Divisi IV. Di samping monumen terdapat kuburan sang pemilik tanah yang memberikan tanah tersebut kepada para pejuang untuk dijadikan markas rahasia. Sejauh tiga ratus meter ke kanan dari arah monumen, terdapat monumen kecil yang beserta sebuah tugu yang dilengkapi prasasti yang sudah tak terbaca lagi.

Di sisi lain kompleks Alam Roh, terdapat rumah adat Banjar Buburan Tinggi yang dipakai sebagai pos penjaga monumen tersebut. Di dalam rumah Banjar terdapat benda-benda bersejarah seperti dua keris yang diikat kain kuning, sepucuk pistol berbahan kayu ulin bermoncong besi buatan tangan para pahlawan tersebut dan serangkaian selongsong peluru milik penjajah Belanda serta terdapat senapan angin dari kayu, baju tentara, kaus dalam

berajah mantra- mantra bertulisan Arab atau dalam Bahasa Banjar disebut Baju Barajah, dan sebuah tombak dari bambu berpucuk besi runcing yang sudah berkarat. Berikut ini terdapat juga foto-foto para pejuang lokal disertai dengan nama mereka, yaitu:

- 1) H. Hasan Basri, sebagai pemimpin para pejuang
- 2) Ahmad Sa'id
- 3) Mashud Masnar
- 4) Berahim Djarman
- 5) MS Rustam
- 6) Usmani Ali
- 7) Abdusukur
- 8) H. Bambang soedjito
- 9) Ibnu Hadjar
- 10) H. Mail Abbas



Gambar 3.4 Pahlawan lokal Kalimantan Selatan

b. Koleksi museum Alam Roh

Koleksi yang dimiliki museum Alam Roh yaitu, di dinding monumen, ada relief yang mengisahkan perjuangan para pahlawan rakyat Kalimantan Selatan, didalam museum ada beberapa benda bersejarah milik para pejuang tersebut. Misalnya, ada dua keris yang diikat kain kuning, sepucuk pistol berbahan kayu ulin bermoncong besi buatan tangan para pahlawan tersebut dan serangkaian selongsong peluru milik penjajah Belanda, ada senapan angin dari kayu, baju tentara dan kaus dalam berajah mantra-mantra bertulisan Arab atau dalam Bahasa Banjar disebut Baju Barajah. Ada juga tombak dari bambu berpucuk besi runcing yang tampak sudah berkarat, dan ada nama para pejuang tersebut serta berbagai keterangan tentang sejarah perjuangan mereka. Ada juga foto-foto para pejuang itu.

c. Sarana dan prasarana Museum Alam Roh

Sarana dan prasarana di Museum Alam Roh yaitu sebuah rumah adat Banjar Bubungan Tinggi yang dijadikan museum, ada Monumen ALRI Divisi IV, prasasti kecil yang di atasnya ditancapi tiang bendera dengan sehelai bendera Merah Putih.<sup>1</sup>

2. MI Raudhatul Islamiyah

Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah didirikan oleh tokoh masyarakat setempat yang terhimpun dalam sebuah organisasi yang bernama BP-3 yang diketuai oleh Bapak Arbusin didirikan pada tahun 1952. Dulunya Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Athfal, kemudian pada tahun 1980, setelah adanya perubahan kepala madrasah dan BP-3, madrasah tersebut dirubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang berstatus guru sertifikasi dan dibantu oleh sejumlah pengajar terdiri 9

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan penjaga museum. 10 Desember 2023

orang tenaga pengajar yang pada umumnya berlatar belakang Alumnus S1 Fakultas Tarbiyah dan masih ada beberapa orang guru yang berpendidikan akhir Madrasah Aliyah.

Siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada tahun ajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 67 orang siswa yang terdiri dari 37 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Dan untuk kelas IV tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 9 orang siswa yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.<sup>2</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan pada fokus penelitian, yang berisikan pembahasan mengenai fokus penelitian yang ada yakni yang berkaitan dengan pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, serta faktor pendukung dan penghambat. Data tersebut diperoleh berdasarkan data yang di kumpulkan dan di gali secara mendalam oleh peneliti dengan subjek guru IPS kelas IV, dan siswa kelas Iv, serta informan tambahan kepala sekolah MI Raudhatul Islamiyah, dan penjaga museum Alam Roh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku Kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

Mengetahui gambaran dan data tentang pemanfaatan museum Alam Roh sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah. 04 Desember 2023

yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Penulis menanyakan bagaimana tentang pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa peran museum Alam Roh sejauh ini cukup berhasil dalam upaya membantu para siswa dalam menggali dan mendapatkan informasi terutama tentang sejarah perjuangan pahlawan. Upaya yang dilakukan guru dalam rangka memanfaatkan museum sebagai sumber belajar yaitu dengan mengajak peserta didik untuk belajar ke museum. Manfaat yang diperoleh selain mendapatkan informasi mengenai sejarah dan perjuangan pahlawan, peserta didik juga bisa mendapatkan banyak informasi melalui diorama serta koleksi benda-benda bersejarah yang ada di museum. Setelah mengunjungi museum Alam Roh diharapkan para peserta didik akan lebih menghargai perjuangan para pahlawan serta bisa menumbuhkan sikap, jiwa patriotisme di dalam diri khususnya para peserta didik, dan didalam pembelajaran menumbuhkan semangat dan minat peserta didik.

Sebagai lembaga yang menyimpan, memelihara serta memamerkan hasil karya, cipta dan karsa manusia sepanjang zaman, museum merupakan tempat yang tepat sebagai sumber belajar bagi kalangan pendidikan, karena melalui benda yang dipamerkannya pengunjung dapat belajar tentang berbagai hal berkenaan dengan nilai, perhatian serta peri kehidupan manusia. Dengan kata lain, museum tidak hanya melengkapi informasi tetapi juga mendorong minat dan menjadi sarana penting bagi siswa dalam mencari kebenaran-kebenaran teori dibangku pendidikan.

Kelebihan pemanfaatan museum yaitu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa, hal tersebut dimungkinkan karena dengan berkunjung ke museum maka siswa mulai mengenal atau mengingat sejarah bangsa dan memahami makna perjuangan dari peninggalan-peninggalan sejarah yang ada. Peninggalan para pejuang yang tersimpan di museum Alam Roh memiliki fungsi strategis terhadap pembelajaran

perjuangan pahlawan kepada siswa melalui pembelajaran IPS di sekolah. Dengan mengajak peserta didik berkunjung ke museum akan terjadi transformasi nilai warisan budaya bangsa dari generasi terdahulu ke generasi sekarang Museum Alam Roh yang menyimpan berbagai benda bersejarah sangat baik digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Museum Alam Roh dapat dijadikan sumber belajar IPS yang terdapat dalam materi kelas IV yaitu tentang perjuangan pahlawan dengan memadukan pahlawan lokal sebagai pejuang di masa penjajahan.

Sumber belajar yang di gunakan oleh guru IPS kelas IV menggunakan museum Alam Roh dengan mengajak langsung ke museum Alam Roh, di museum terdapat berbagai koleksi seperti foto pahlawan lokal yang berjuang pada masa penjajahan Belanda yang dikaitkan dengan materi di pembelajaran tema pahlawanku sub tema “perjuangan pahlawan”. Guru IPS kelas IV menjelaskan bagaimana perjuangan pahlawan lokal dalam melawan penjajah dengan menggunakan strategi dan senjata yang ada di dalam museum seperti keris, tombak, dan pistol, juga ada berupa baju berajah.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan sumber belajar museum yang digunakan oleh guru IPS kelas IV terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IPS 4 yaitu ibu Umi Hayati mengatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang sudah disesuaikan dengan silabus dan disesuaikan juga dengan materi yang terdapat pada buku tema 5 pahlawanku sub tema 1 kelas 4. RPP yang digunakan adalah RPP lengkap yang disesuaikan dengan kurikulum 13. Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan lebih terarah dan memudahkan guru dalam melakukan pemanfaatan museum Alm Roh sebagai sumber belajar IPS pada tema 5 pahlawanku sub tema 1. Selain itu ibu Umi Hayati juga menyiapkan materi terkait dengan tema 5 pahlawanku sub tema 1 yang

akan dipelajari sehingga ketika akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan museum Alam Roh sebagai sumber belajar.<sup>3</sup>

Ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

#### 1) Materi Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu, materi disiapkan satu hari sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ketika pembelajaran dengan menggunakan museum Alam Roh sebagai sumber belajar IPS pada tema 5 pahlawanku sub tema 1 dilaksanakan guru sudah menguasai materi tersebut sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa.

#### 2) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Umi Hayati selaku guru IPS kelas 4 menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang guru IPS kelas 4 gunakan untuk melakukan pembelajaran menggunakan museum Alam Roh sebagai sumber belajar IPS pada tema 5 pahlawanku sub tema 1 adalah metode tanya jawab, diskusi, ceramah dengan menyesuaikan kemampuan guru dan kondisi siswa

#### 3) Sumber Belajar

Sumber belajar dikelas 4 pada tema 5 pahlawanku sub tema 1 diantaranya yaitu guru, lingkungan sekitar berupa museum, dan buku tematik yaitu tema 5 Pahlawanku.

#### 4) Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran guru melakukan evaluasi pada setiap akhir semester dengan 4 tahapan yaitu tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi, sedangkan pada setiap pertemuan guru hanya memberikan tugas kepada siswa baik berupa tugas tertulis maupun tugas praktek. Adapun hal-hal yang guru siapkan antara lain soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa kelas 4, selain soal-soal guru juga membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan

---

<sup>3</sup>Wawancara Dengan Guru IPS Kelas 4 MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, Pada Tanggal 04 Desember 2023, Pukul 10.00 WIB.

kepada siswa saat pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar Museum Alam Roh pada tema 5 pahlawanku sub tema 1 dilaksanakan, kemudian guru juga menyiapkan tugas-tugas praktek yang harus dilakukan oleh siswa kelas 4. Hal-hal tersebut guru siapkan untuk mengukur pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum melakukan proses belajar mengajar guru kelas 4 membuat RPP terlebih dahulu. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas 4 menyebutkan bahwa RPP yang guru gunakan selalu mengacu pada silabus dan disesuaikan dengan materi yang ada di buku tema 5 sub pahlawanku tema 1. RPP yang digunakan oleh guru adalah RPP yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk penerapan perencanaan pembelajaran yang sudah guru siapkan dengan matang. Semakin matang perencanaan pembelajaran dibuat maka proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar museum yang dilakukan akan semakin baik pula. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan guru dalam menguasai materi juga menjadi peranan yang sangat penting untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk waktu pelaksanaannya tidak dilakukakn setiap minggu hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas IV di MI Raudhatul Islamiyah yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan museum Alam Roh tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya dilakukan setiap memasuki pembelajaran tema 5 pahlawanku sub tema 1.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran tematik pada tema 5 pahlawanku sub tema 1 kelas 4 MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten

---

<sup>4</sup>Wawancara Dengan Guru IPS Kelas 4 MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, Pada Tanggal 04 Desember 2023, Pukul 10.00 WIB.

Banjar dengan menggunakan sumber belajar museum terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Berikut ini akan peneliti sajikan hasil observasi pembelajaran tematik pada tema 5 pahlawanku sub tema 1 kelas 4 MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

1) Data Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu 09 Desember 2023

Tema : Pahlawanku

Sub Tema : Perjuangan Para Pahlawan

Pembelajaran ke : 1

Kelas/Semester : 4/1

a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru mulai melakukan pembelajaran pada pukul 09.00 WITA guru IPS kelas 4 yaitu ibu Umi Hayati membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengucapkan selamat pagi kepada para siswa kelas 4. Kemudian para siswa merespon ucapan salam dari guru. Selanjutnya ibu Umi Hayati menanyakan kabar siswa dan mengecek apakah siswa sudah siap untuk melakukan pembelajaran pada hari ini. Para siswa kelas 4 lalu menjawab dengan kata siap untuk menunjukkan bahwa mereka sudah siap untuk mengikuti pembelajaran hari ini, kemudia ibu Umi Hayati melakukan presensi, setelah melakukan presensi ibu Umi Hayati dan siswa melakukan doa bersama.

Sebelum masuk pada tema 5 pahlawanku sub tema 1 ibu Umi Hayati meminta siswa untuk mengingat pembelajaran hari yang lalu dan mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas 4 untuk menyebutkan materi yang sudah dipelajari kemarin. Selanjutnya ibu Umi Hayati menyampaikan bahwa hari ini anak-anak kelas 4 akan masuk pada pembelajaran tema 5 yaitu Pahlawanku

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ibu Umi Hayati meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar. Kemudian ibu Umi Hayati memberikan

pertanyaan kepada siswa “Apa itu pahlawan?” kemudian para siswa menjawab pertanyaan. Kemudian ibu Umi Hayati menyebutkan bahwa semua jawaban anak-anak sudah benar dan ibu Umi Hayati menjelaskan pengertian pahlawan untuk menambah pemahaman siswa. Kemudian ibu Umi Hayati mengajak ke museum Alam Roh untuk belajar langsung disana, ibu Umi Hayati menggunakan sumber belajar berupa Museum Alam Roh. Ibu Umi Hayati membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan melihat langsung peninggalan pahlawan di Museum Alam Roh berupa teks sejarah, foto pahlawan, senjata perang, dan relief, lalu ibu Umi memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran tematik tema pahlawanku dengan menggunakan sumber belajar museum Alam Roh.

#### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ibu Umi Hayati memberikan tugas kepada siswa dan tugas praktek dengan cara menceritakan perjuangan tokoh pahlawan di masa penjajahan. Kemudian mengajak siswa untuk membuat kesimpulan serta memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari, dan mengajak berdoa bersama-sama. Terakhir ibu Umi Hayati menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam, dan ibu Umi Hayati mengajak untuk kembali ke sekolah.

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data secara mendalam mengenai kemampuan peserta didik yang bisa digunakan untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik.<sup>5</sup> Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirancang sudah tercapai atau belum, materi yang disampaikan kepada siswa bisa dipahami atau tidak dan metode serta media yang digunakan sudah tepat atau belum. Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru IPS kelas 4 tidak melaksanakan kegiatan evaluasi pada setiap pertemuan akan tetapi kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir semester. Dari pembelajaran yang menggunakan sumber belajar museum Alam Roh pada pembelajaran tematik

---

<sup>5</sup>M Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021): 30.

tema 5 pahlawanku yang peneliti amati guru hanya memberikan tugas kepada siswa diakhir kegiatan pembelajaran dan setelah itu siswa diperintahkan untuk mengumpulkan tugas tersebut kepada guru. Tugas yang diberikan oleh guru berupa tes maupun praktek. Berikut ini akan peneliti sajikan data terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan dengan menggunakan sumber belajar museum Alam Roh pada pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku:

Pada pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar Museum Alam Roh guru mengadakan tes lisan, tes tulis dan tes praktek untuk mengukur pemahaman siswa akan materi yang disampaikan. Tes lisan yang diadakan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes lisan ini digunakan guru untuk menilai keaktifan siswa dan mengukur pengetahuan siswa. Untuk tes tulis pada pembelajaran 1 guru memberikan tugas berupa soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa lalu dikumpulkan kepada guru secara pribadi. Kemudian untuk tes praktek yaitu guru memerintahkan siswa untuk menceritakan perjuangan tokoh pahlawan di masa penjajahan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

### **a. Faktor Pendukung**

Hasil penelitian terkait dengan faktor pendukung dalam Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat dilihat dari hasil wawancara kepada guru IPS kelas IV sebagai berikut:

“faktor pendukung saya dalam memanfaatkan museum Alam Roh sebagai sumber belajar ialah motivasi, antusias, minat dan semangat siswa dalam belajar langsung ke museum, juga fasilitas dan prasarana yang menunjang, dan materinya ini kan mengenai pembelajaran tema 5 pahlawanku lebih mudah dan menarik untuk diajarkan dengan menggunakan langsung museum Alam Roh,

terlebih lagi tidak dipungut biaya dan jarak sekolah dan museum yang berdekatan karena satu lingkungan, sangat disayangkan sekali kalau tidak digunakan dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas IV ibu Umi Hayati MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar maka faktor pendukung pemanfaatan museum alam Roh sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema pahlawanku terdiri dari dua faktor yaitu faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Untuk faktor *eksternal* yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung seperti, jarak museum dan sekolah yang satu lingkungan, dan tidak dipungut biaya. Sedangkan untuk faktor *internal* dalam pemanfaatan museum Alam Roh sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku adalah minat belajar siswa yang bagus karena apabila siswa semangat dan memiliki minat dalam belajar maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar berupa museum akan berjalan dengan lancar.

b. Faktor penghambat

Hasil penelitian terkait dengan faktor penghambat dalam Pemanfaatan Museum Alam Roh sebagai Sumber Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat dilihat dari hasil wawancara kepada guru IPS kelas IV sebagai berikut:

“faktor penghambat saya dalam memanfaatkan museum Alam Roh sebagai sumber belajar ialah tidak cukupnya waktu karena saat sudah berada di museum tidak terasa waktu belajar sudah habis, dan siswa terkadang suka ingin nambah waktu bahkan tidak ingin kembali ke sekolah karena keasyikan belajar di museum”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas IV ibu Umi Hayati MI Tarbiyatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar maka faktor penghambat pemanfaatan museum alam Roh sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku terdiri dari dua faktor yaitu faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Untuk faktor *eksternal* yaitu siswa menjadi lupa waktu kalau sudah berada di museum. Sedangkan untuk faktor

*internal* dalam pemanfaatan museum Alam Roh sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku adalah waktu yang terlalu sempit hingga tidak terasa waktu belajar sudah habis.

### **C. Pembahasan**

Setelah penelitian dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu di bahas dari hasil penelitian tersebut. Pembahasan yang akan dilaksanakan didasarkan pada hasil yang diperoleh dari penelitian. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap siswa dalam memanfaatkan sumber belajar museum. Melalui pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku yang baik siswa cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan peninggalan pahlawan yang ada di sekitar lingkungan.

#### **1. Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku Kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, setiap siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan lingkungan siswa yang berupa museum ini juga membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan karena adanya lingkungan belajar yang menantang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan dan belajar dengan efektif. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar dalam hal ini museum sumber belajar, menimbulkan interaksi yang baik antara siswa dengan lingkungannya.

Guru memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Seorang guru harus mampu menjadi inovator dan inspirator bagi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran guru berpengaruh terhadap minat siswa. Guru harus mampu menyampaikan pelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan minat belajar siswa pun ikut bertambah. Melalui pemanfaatan museum sebagai sumber belajar menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, tidak

membosankan dan mempengaruhi minat belajar siswa. Kegiatan ini menumbuhkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan sejarah secara langsung yang berdampak pada pembelajaran sejarah yang lebih berkesan, siswa mudah memahami tentang peristiwa sejarah, dan siswa diperlihatkan bukti-bukti nyata mengenai materi pembelajaran sejarah yang telah di sampaikan guru di kelas. Dengan demikian pembelajaranpun tidak terasa membosankan dan minat siswa ikut bertambah.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai suatu upaya pencapaian tujuan tersebut dengan maksimal segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada pemanfaatan museum Alam Roh sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku, bahwa sebelum memulai pembelajaran guru IPS kelas IV sudah melakukan perancangan melalui membuat RPP, tapi RPP yang sederhana dan juga hanya sedikit mata pelajaran yang menggunakan RPP dikarenakan belum terlalu paham lebih mendalam mengenai pembuatannya dan minimnya pelatihan yang diikuti karena terkendala biaya dan waktu.

Hal yang demikian ini masih belum sesuai dengan teori kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik pada bagian perancangan pembelajaran. Menurut Rina Febriani Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan atau landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik.

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*: 28-29.

- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengajaran.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- 6) Guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- 7) Guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pemanfaatan Museum Alam Roh Sebagai Sumber Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Pahlawanku Kelas IV MI Raudhatul Islamiyah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat adanya RPP walau masih ada kurangnya.

#### b. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi peneliti pada proses pemanfaatan Museum Alam Roh Sebagai Sumber Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Pahlawanku Kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses pelaksanaan ini yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

Hal tersebut sebagaimana yang di sampaikan Fransiskus Gultom, Alimin Purba, dan Murni Naiborhu pada bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar dalam pendidikan, pada bagian pelaksanaan pembelajaran yang

---

<sup>7</sup>Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jawa Timur: Bumi Aksara, 2021): 11

terdiri dari kegiatan pra dan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.<sup>8</sup>

#### 1) Kegiatan awal

Kegiatan awal atau pendahuluan adalah merupakan aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.<sup>9</sup> Pada kegiatan awal berfungsi sebagai pemberian deskripsi singkat tentang isi pelajaran secara keseluruhan kemudian juga berfungsi untuk memberikan kaitan isi pelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dan juga memberikan gambaran tujuan tentang tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan penyajian data yang didapatkan bahwa dalam kegiatan awal proses pelaksanaan pembelajaran guru memulainya dengan memberikan suntikan motivasi, dan memberitahukan kepada siswa bahwa belajar mengajar akan langsung ke museum yang bertujuan untuk menimbulkan rasa semangat belajar mereka agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih mudah. Selain itu beliau juga memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang sebelumnya sudah dipelajari, selain pertanyaan tersebut beliau juga menanyakan mengenai materi yang akan dipelajari dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori tentang kegiatan awal atau pendahuluan yang dapat dilakukan oleh guru menurut Rusman di sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>8</sup>Fransiskus Gultom, Alimin Purba, dan Murni Naiborhu, *Strategi Belajar Mengajar dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2021),: 47.

<sup>9</sup>Fina Fakhriyah, Siti Masfuah, dan F. Shoufika Hilyana, *TPACK dalam Pembelajaran IPA* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022),: 230.

<sup>10</sup>Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021): 10.

- c) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.<sup>11</sup>

Melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya proses kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan oleh guru IPS kelas IV MI Raudhatul Islamiyah sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar museum Alam Roh.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dalam proses kegiatan inti pembelajaran guru melaksanakannya sesuai dengan materi yang disampaikan, materi tersebut di dapat pada buku tematik tema 5 pahlawanku sub tema 1. Dengan demikian guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran menyesuaikan dengan materi pelajaran yang di pelajari. Untuk menunjang pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku guru menggunakan sumber belajar berupa museum dengan menyesuaikan dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara interaktif dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran bisa tercapai sesuai harapan.

---

<sup>11</sup>Rusman. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2017: 503

<sup>12</sup>I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik* (Bandung: Tata Akbar, 2020): 27.

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengenai pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti yang menyatakan bahwa:

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.<sup>13</sup>

Pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku sub tema 1 pada kelas IV berjalan dengan interaktif dan menyenangkan, hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti serta wawancara dengan peserta didik yang mana mereka menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku berjalan dengan aktif dan menyenangkan karena guru menggunakan sumber belajar museum yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.<sup>14</sup>

Dari hasil observasi wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti sudah terlaksana dengan baik dan efektif. Dari penyampaian materi dan sumber belajar yang digunakan oleh guru IPS untuk peserta didik kelas IV.

---

<sup>13</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, : 11.

<sup>14</sup>Menteri Pendidikan, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 Ayat 1, 2005

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman atau simpulan materi.<sup>15</sup> Kegiatan penutup berfungsi untuk memberikan feed back tentang proses dan hasil yang telah peserta didik capai, memberikan tugas dan menginformasikan pembelajaran yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pemberian kesimpulan mengenai pembelajaran yang dipelajari, serta memberikan refleksi terhadap kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tersebut bahwasanya penutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 13 tahun 2014 mengenai aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru pada saat kegiatan penutup, sebagai berikut:

- a) Kegiatan guru bersama peserta didik: membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran, melakukan refelksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- b) Kegiatan guru: melakukan penilaian, merencanakan pembelajaran remedial, pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemua berikutnya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sheila Fitriana dkk., *Manajemen Sistem Pembelajaran* (Sumatera Barat: Get Press, 2022): 54.

<sup>16</sup>Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021): 57.

<sup>17</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2014) : 10.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut Dapat diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan penutup pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik.

### c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.<sup>18</sup>

Penilaian merupakan pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan ataupun keberhasilan dari peserta didik dalam pembelajaran dengan menilai kinerja peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa evaluasi pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah yang dilakukan oleh guru bersangkutan dengan melakukan *pre test* dan *post test* serta melakukan tes akhir dengan memberikan soal-soal terkait materi yang dipelajari. Selain itu juga memberikan tes setelah capaian pembelajaran selesai dilaksanakan serta melakukan tes pada akhir setiap semester.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS kelas IV MI Raudhatul Islamiyah dengan melakukan *pre test* dan *post test* selaras dengan yang disampaikan oleh Musringudin, Abd Rahman A. Ghani dan Dwi Priyono yang menyatakan bahwa hingga saat ini, tes menjadi satu-satunya alat ukur kemajuan belajar siswa setelah menempuh pembelajaran. Dalam evaluasi program, tes bisa dilakukan di awal atau tengah kegiatan yang disebut dengan *pre test* atau di akhir kegiatan yang disebut dengan *post test*.<sup>20</sup>

*Pre test* (tes awal) berfungsi untuk: (1) menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, (2) mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, (3) mengetahui

---

<sup>18</sup>Idrus L, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, | *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (1 Agustus 2019): 922.

<sup>19</sup>Noor Hafidhoh dan Muhammad Rizal Rifa'i, Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI, | *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (16 Juni 2021): 12.

<sup>20</sup>Musringudin, Abd Rahman A. Ghani, dan Dwi Priyono, *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022): 89.

kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik, (4) mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai. Adapun *post test* juga berfungsi untuk: (1) mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap capaian pembelajaran yang telah ditentukan, secara individu maupun kelompok, (3) mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial atau pengayaan, (4) bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen buku ajar, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.<sup>21</sup>

Guru juga melakukan tes akhir dengan memberikan soal-soal terkait materi yang dipelajari setelah capaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Dalam jenis penelitian tes ini disebut dengan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap pokok bahasan atau topik tertentu. Tes ini dapat dilakukan pada setiap periode waktu tertentu dan digunakan untuk memonitor kemajuan siswa. Menurut Gronlund dalam tulisan Yusrizal dan Rahmati menyatakan bahwa "*Formative test are given periodically during instruction to monitor pupils' learning progress and to provide ongoing feedback to pupils and teacher.*"<sup>22</sup>

Setiap akhir semester guru juga melakukan tes. Tes ini disebut dengan tes sumatif. Tes sumatif adalah tes untuk mengetahui hasil pengajaran secara keseluruhan, atau mengukur keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. Karenanya, materi yang diujikan mencakup seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajar dalam satu program tahunan atau semesteran. Lazimnya tes sumatif diberikan di akhir suatu pelajaran, atau akhir semester. Hasilnya untuk menentukan keberhasilan siswa. Tingkat keberhasilan dinyatakan dengan skor atau penilaian, pemberian sertifikat, dan sejenisnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku kelas IV sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bertujuan

---

<sup>21</sup>Asniar, Hajjul Kamil, dan Putri Mayasari, *Pendidikan dan Promosi Kesehatan* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020):75.

<sup>22</sup>Yusrizal dan Rahmati, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020):22.

<sup>23</sup>Yusrizal dan Rahmati, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020): 23.

untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sebagai bahan untuk menyempurnakan pembelajaran berikutnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

### **a. Faktor pendukung**

Berhasilnya suatu pembelajaran tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lihat, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

#### **1) Motivasi dari guru dan serta semangat belajar peserta didik**

Berdasarkan penyajian data bahwa faktor motivasi menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, motivasi tersebut membuat peserta didik menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini serupa dari hasil penelitian dari Fadil Rasam dan Ani Interdiana Candra Sari yang mengatakan bahwa Kepiawaian guru dalam mengelola sumber belajar akan membuat peserta didik semangat dan timbul minat dalam diri mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kreativitas guru akan membantu dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa sehingga mereka merasa tertantang, menarik dan tidak jenuh. Kreativitas guru yang baik menyebabkan pembelajaran menyenangkan bagi siswa.<sup>24</sup>

#### **2) Fasilitas dan prasarana pembelajaran yang menunjang**

Fasilitas dan prasarana menjadi hal yang penting dan sangat mendukung dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran, terlebih pada pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku yang terkadang terdapat materi

---

<sup>24</sup>Fadli Rasam , and Ani Interdiana Candra Sari. "Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan." *Research and Development Journal of Education* 5.1 (2018): 95-113.

yang mengharuskan dilaksanakan dengan praktik menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu. Berdasarkan hasil penelitian fasilitas dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku di MI Raudhatul Islamiyah. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ahmad Riandy Agusta dkk yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung yang harus diperhatikan. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan akan mewujudkan proses pembelajaran yang optimal serta kemudahan dalam pengembangan keterampilan siswa secara berkesinambungan. Tanpa fasilitas yang memadai, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal.<sup>25</sup>

3) Materi pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku lebih mudah dan menarik untuk diajarkan di museum Alam Roh

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan mengenai materi pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku guru yang bersangkutan mengatakan bahwa materi pembelajaran lebih mudah dan lebih menarik untuk disampaikan ketika berada langsung di museum karena dilengkapi peninggalan sejarah pahlawan yang dapat membuat siswa lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran. Ini sejalan dengan pernyataan dari Agung Nugroh dan Lia Mareza bahwa Melalui pemanfaatan museum sebagai sumber belajar menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan dan mempengaruhi minat belajar siswa. Kegiatan ini menumbuhkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan sejarah secara langsung yang berdampak pada pembelajaran sejarah yang lebih berkesan, siswa mudah memahami tentang peristiwa sejarah, dan siswa diperlihatkan bukti-bukti nyata mengenai materi pembelajaran sejarah yang telah di sampaikan guru di kelas. Dengan

---

<sup>25</sup>Akhmad Riandy Agusta dkk., *Inovasi Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021): 36.

demikian pembelajaranpun tidak terasa membosankan dan minat siswa ikut bertambah.<sup>26</sup>

- 4) Tidak di pungut biaya saat menggunakan sumber belajar museum dan satu lingkungan dengan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa saat pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku guru menggunakan sumber belajar museum yang tidak di pungut biaya dan satu lingkungan dengan sekolah. Hal ini sesuai dengan yang ada di dalam buku karya Ani Cahyadi bahwa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar siswa.<sup>27</sup>

#### b. Faktor penghambat

Dalam proses pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang menghambat pembelajaran, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan museum alam roh sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

##### 1) Waktu yang terbatas

Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa saat pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku yang menggunakan sumber belajar museum Alam Roh faktor penghambat saat pembelajaran adalah waktu yang terbatas lalu waktu belajar habis. Hal ini dibahas oleh Rahmi Ramadhani bahwa Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat waktu yang terbatas dengan tuntutan sebagai guru yang sangat menguras tenaga dan waktu. Pembelajaran akan lebih efektif

---

<sup>26</sup>Nugroho, Agung, and Lia Mareza. "Pemanfaatan Museum BRI dan Museum Jenderal Sudirman sebagai sumber belajar IPS oleh siswa dan guru SD di Purwokerto." *Khazanah Pendidikan* 9.2 (2016).: 9

<sup>27</sup>Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*.: 49

dan efisien apabila seorang guru telah membuat perencanaan pembelajaran.<sup>28</sup>

Berdasarkan penyajian data yang didapat bahwa salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah waktu yang terbatas, oleh karena itu hal yang seharusnya lebih diperhatikan oleh guru dalam mengelola waktu pembelajaran.

- 2) Siswa yang keasyikan belajar di museum sehingga memakan waktu yang lama

Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa saat pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku yang menggunakan sumber belajar museum Alam Roh faktor penghambat saat pembelajaran adalah siswa yang keasyikan belajar di museum sehingga memakan waktu yang lama. Hal ini sama serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Munandar dalam penelitian Juwitantik Puspitaratna yaitu siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dalam pembelajaran, yaitu : 1) memiliki ketekunan yang tinggi; 2) senang mencari pengalaman baru; 3) selalu ingin tahu; 4) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit; 5) berwawasan masa depan dan penuh imajinasi; 6) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya; 7) memiliki inisiatif; 8) peka atau perasa; 9) percaya kepada diri sendiri; 10) memiliki rasa keindahan.<sup>29</sup>

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan museum Alam Roh sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku dapat bersifat positif atau negatif. Persepsi yang bersifat positif yaitu siswa telah memanfaatkan museum Alam Roh sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku dengan baik dan dapat mendorong mereka bersikap dan bertindak laku positif terhadap kehidupan sehari-hari maupun disekolah, dengan demikian

---

<sup>28</sup>Rahmi Ramadhani et al., *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020): 5

<sup>29</sup>Juwitantik Puspitaratna. "Peran Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Kolintang sebagai Penguatan Pendidikan Multikultural di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. Vol. 3. No. 1. 2020: 5

siswa mengetahui arti pentingnya museum sebagai sumber belajar sejarah. Sebaliknya, persepsi siswa yang bersifat negatif dapat mendorong seseorang bersikap dan bertindak laku negatif, misalnya siswa tidak pernah mengenal apa itu museum dan tidak pernah memanfaatkan museum Alam Roh sebagai sumber belajar sejarah.

Hal tersebut di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari guru IPS maupun dari siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang sistematis dan menarik bagi siswa serta penggunaan sumber belajar museum dapat menimbulkan persepsi yang baik terhadap pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku, sebaliknya saat guru mengajarkan didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa cepat bosan pada akhirnya siswa menganggap pelajaran IPS dalam pembelajaran tematik membosankan.

Kenyataan di atas tidak bisa terlepas dari hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran tematik IPS yang baik, diantaranya pembelajaran pada siswa SD/MI umumnya masih verbalistis. Selain itu juga masih minim nya guru IPS yang menganjurkan pada siswanya agar memanfaatkan berbagai peninggalan pahlawan yang relevan dengan materi pelajaran dalam pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku yaitu museum Alam Roh.

Hal ini bisa di minimalisir oleh guru yang mengajar, sebelum proses pembelajaran sejarah berlangsung perlu dilakukan persiapan yang matang, materi yang akan diajarkan harus di sesuaikan dengan metode yang akan dipakai agar pembelajaran IPS tidak terkesan membosankan, guru harus pandai-pandai menarik perhatian siswa-siswanya. Pada akhirnya ketika guru berhasil menarik perhatian siswa-siswanya dengan mengajak kemuseum atau memperkenalkan museum kepada siswa maka akan menimbulkan pemahaman dan semangat yang baik dalam diri siswa.